BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dibahas oleh peneliti, penelitian yang dilakukan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[1]

Peneliti dalam skripsi ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran yang berkenaan dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pengembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti dalam adalah sebagai pengamat sekaligus peneliti juga ikut dalam kegiatan tari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Jl. Marsda Adisucipto kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dimulai pada tanggal 7 Maret hingga 4 Mei 2018.

[1] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), Hlm.36

D. Sumber Data

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan dengan kegiatan penelitian tersebut dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subyek pemberi informasi dari penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

   Ibu Suparmi, S.Pd. merupakan kepala sekolah RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada penelitian ini peneliti mengambil data dari ibu Suparmi, S.Pd. mengenai identitas sekolah, visi-misi, sejarah singkat, struktur organisasi, dan mengenai kegiatan gerak tari.

2. Guru kelas B, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

   Ibu Evi Septiani, Ant. dan Ibu Wiwin Kusniasih, S.Pd. merupakan guru kelas B, dengan ibu guru peneliti melalukan pengumpulan data terkait perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari.

3. Siswa kelas B di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

   Pada bagian ini peneliti melihat bagaimana perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari, serta pada bagian ini peneliti melalukan wawancara dengan beberapa anak seperti Ayomi, Shafa, Milan, terkait kesenangan mereka dengan tari.

E. Prosedur Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampa pada objek penelitian.[2] Peneliti

[2] *Ibid...*, Hlm. 158.

menggunakan metode observasi guna mengatahui bagaimana gambaran umum dan bagaimana guru dalam memberikan pembelajaran gerak tari pada anak kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melalui observasi, peneliti mengamati segala hal yang dilakukan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan fisik motorik.

Dalam tahap pengumpulan data melalui observasi ini peneliti cenderung menggunakan jenis observasi partisipatif, dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.[3]

Pada saat penelitian, peneliti melihat bagaimana perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari, selain itu peneliti juga melihat metode apa saja yang dilalalukan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik anak. Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat sesuai data yang telah peneliti lihat pada bagian bab IV.

2. Wawancara

Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.[4]

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), Hlm. 310.

[4]Emzir, *Metode Penlitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta:Rajawali Press, 2012), Hlm.49

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa perntanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.[5]

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru kelompok B dan peserta didik kelompok B.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[6]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis RA, sejarah RA, struktur organisasi, serta program dan kegiatan yang ada di RA, struktur organisasi, profil sekolah, sarana dan prasarana, serta program dan kegiatan yang ada di RA , data dari dokumen tersebut dapat dilihat pada bagian bab III, selain itu hasil dokumentasi berupa foto salah satunya dapat dilihat pada bagian bab IV.

4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangung, dan setelah selesai pengumpulan data

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...., Hlm, 319.
[6] *Ibid*,...., Hlm. 329

dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan kemampuan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada bagian ini peneliti mereduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang telah peneliti dapatkan pada saat melalukan peneliti yaitu dapat dilihat pada bagian bab IV pada bagian tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru, kemudian peneliti hanya menulis inti pokok dari hasil pertanyaan yang peneliti ajukan.

a. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyajian data yang peneliti lakukan yaitu peneliti penyajian data singkat dari apa yang peneliti peroleh, seperti pada bagian bab IV pada bagian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru, kemudian data yang peneliti sajikan berupa data singkat sepenggal hasil wawancara yang peneliti lakukan.

b. *Conclusion Drawing*/verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[7]

Penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan hal tersebut dapat dilihat pada bagian bab V pada bagian tersebut peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti lihat dan apa yang peneliti tanyakan dengan guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Validitas Data/keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya

[7] *Ibid*, Hlm. 337-345.

yang dapat dilaporkan oleh peneliti.[8] Di sini peneliti harus meneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya yang ada sehingga data tersebut bisa di katakan valid atau sah. Jadi di dalam validitas peneliti ini menggunakan uji kredibilitas untuk itu, ada teknik yang harus di pahami:

Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik mengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[9]

Demikian dapat diketahui triangulasi data berarti menggabungkan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini terdapat macam-macam triangulasi data yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan obeservasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.[10]

Triangulasi yang peneliti lakukan yaitu triangulasi teknik berupa penggabungan hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, hal tersebut dapat dilihat pada bagian bab IV di bab tersebut peneliti menggabungkan hasil observasi berupa kata-kata

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian*,,,Hlm. 267.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., Hlm. 330.
[10] *Ibid*, Hlm. 331

dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang kemudian di kuatkan dengan dokumentsi berupa foto serta pernyataan guru dari hasil wawancara yang peneliti lalukan.

6. Tahap-tahap penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan tahapan awal sebelum penelitian yaitu melalukan observasi, observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kegiatan gerak tari dan bagaimana fisik motorik anak jika di asah dengan menggunakan gerak tari.

Setelah melakukan obervasi dan mengetahui permasalahan yang terjadi, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu terjun ke lapangan dan mulai meneliti dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi kepada pihak yang terkait seperti kepala sekolah, Guru kelompok B, dan pada Anak kelompok B.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengolah data dari hasil penelitian, yang kemudian peneliti menyusun skripsi.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh dalam pembahasan, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

a) Bagian formalitas terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian

skripsi, halaman persetujuan skripsi, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

b) BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori.

c) BAB II Merupakan metode penelitian yang berisi tentangm pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumupulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

d) BAB III Merupakan paparan data dan temuan penelitian yang berisi tentang, gambaran umum RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berisi tentang letak geografis, identitas RA, Visi dan misi, sejarah singkat RA, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta prestasi anak.

e) BAB IV Merupakan dari hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil dari pengolahan data penelitian yang telah peneliti lakukan.

f) BAB V Merupakan penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan, serta saran, dan pada bagian akhir skripsi sendiri terdiri dari daftar pustaka yang terkait dengan penelian serta lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

GAMBARAN UMUM RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Letak geografis RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Letak geografis RA DWP UIN Sunan Kalijaga memiliki tempat yang strategis, dimana konsep keilmuan yang dibangun UIN Sunan Kalijaga secara umum adalah integrasi dan interkoneksi, dalam bidang kiilmuan baik permasalahan kemanusiaan, sosial dan keagamaan.

Dilihat secara umum letak geografis RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamat di jalan Laksda adisucipto Yogyakarta, dan secara geografis masuk wilayah Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istismewa Yogyakarta. Sekolah ini berada di dalam kompleks kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang didalamnya terdapat fakultas-fakultas, tepatnya di pojok barat laut Griya Nanda, lebih rinci tentang letak geografis RA DWP UIN Sunan Kalijaga ini adalah sebagai berikut:

Utara : Berbatasan dengan gedung Wanita Tama

Timur Laut : XL center dan Rektorat UIN

Timur : Gedung Adminitrasi Umum dan Pusat Bahasa UIN

Tenggara : Fakultas Sosiologi dan Humaniora

Barat daya : Perkampungan penduduk

Barat : PAUD Griya Nanda dan perkampungan penduduk

Barat Laut : Lippo Mall

B. Identitas RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Nama Sekolah : RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Komplek Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Marsda Adisucipto Yogyakarta

Kota : Yogyakarta

NPWP : 70.030.787.9/542.000

NSM :0006101234040006

Status : Swasta

Tahun Didirikan : 16 Juli 1979[11]

C. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi pusat bermain dan belajar bagi anak didik yang mampu mempersiapkan fisik, mental, intelektual, dan spiritual untuk memasuki jenjang sekolah dasar.

2. Misi

a. Mengantarkan anak didik memiliki akhlak yang mulia (*al-akhlak Al-karim*), pengetahuan dasar ilmu agama Islam dan ilmu umum serta ketrampilan hidup dan ketrampilan sosial.

b. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan kepribadian Islam melalui pembelajaran dalam keseluruhan materi pembelajaran.

c. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai ajaran Islam yang diwujudkan dalam pembiasaan bergaul di sekolah maupun dirumah (masyarakat).Menumbuh kembangkan bakat dan minat

[11] Diperoleh dari dokumen Data Kelembagaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bernyanyi, menari, drumband, renang, pengenalan perpustakaan dan lain-lain.

d. Mengembangkan metode pembelajaran yang atraktif, bijak dan menyenangkan.[12]

D. Sejarah Singkat Berdirinya RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gagasan awal untuk mendirikan sebuah Taman-kanak-kanak / Rudlotul Athfal di kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada waktu Persatuan Wanita Departemen Agama (PERWANIDA) Cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diketuai oleh Ibu R.H.A Soenaryo (Istri Rektor IAIN Sunan Kalijaga yang menjabat tahun 1960 s/d 1972). Beliau memandang perlu adanya sebuah sekolah taman kanak-kanak yang diperuntukkan bagi keluarga besar IAIN Sunan Kalijaga.

Pada periode kepemimpinan rektor selanjutnya, ide pendirian sekolah taman kanak-kanak dilanjutkan pada masa PERWANIDA Cabang IAIN Sunan Kalijaga diketuai oleh Ibu Hj. Bakri Syahid. Beliau merupakan istri Rektor IAIN Sunan Kalijaga periode 1972-1976). Gagasan pendirian TK di lingkungan IAIN kemudian dikemukanan dan pada akhirnya dapat direalisasikan. Akan tetapi adanya kendala gedung dan sarana prasarana belum memadai, maka gagasan pendirian TK belum dapat diujudkan.

Pada tahun 1979 didirikanlah bangunan khusus untuk Taman Kanak-kanak/Raudlotul Athfal yang terletak di bagian tenggara kampus IAIN Sunan Kalijaga. Pada saat itu PERWANIDA diketuai oleh Ibu Hj. Zaini Dahlan, beliau adalah istri Rektor IAIN Sunan Kalijaga periode tahun 1976-1984).

---

[12] *Ibid.,*

Pada tanggal 16 Juli 1979, tahun ajaran 1979/1980 kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan. Kemudian pada tanggal 21 Juli 1979 pengurus PERWANIDA Cabang IAIN Sunan Kalijaga yang diketuai oleh Ibu Hj. Zaini Dahlan meresmikan berdirinya Taman Kanak-kanak / Raudlotul Athfal dengan nama " TAMAN KANAK-KANAK ROUDLOTUL ATHFAL PERWANIDA CABANG IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA". Pada saat itu pengurus mengangkat 2 (dua) orang tenaga pendidik yaitu Iby Haryati dan Ibu Oom Sa'diyah, yang kemudian pada tanggal 13 Nopember 1079 Ibu oom Sa'diyah berhenti dan digantikan Ibu Suprapti.

Tanggal 25 Maret 1980 berdasarkan ketentuan PERWANIDA CABANG IAIN SUNAN KALIJAGA BERUBAH NAMA MENJADI DHARMA WANITA UNIT IAIN SUNAN KALIJAGA, sehingga Taman Kanak-kanak / Roudlotul Athfal ikut berubah menjadi " TAMAN KANAK-KANAK ROUDLOTUL ATHFAL UNIT DHARMA WANITA IAIN SUNAN KALIJAGA".

Seiring berjalannya waktu setiap pergantian Rektor di Kampus IAIN Sunan kalijaga maka berganti pula Pengurus Dharma Wanita Unit IAIN Sunan Kalijaga yang sekaligus juga sebagai pengurus Taman Kanak-kanak/Raudlotul Athfal.

Selanjutnya terhitung mulai tanggal 1 Juli 1986 Taman Kanak-kanak Raudlotul Athfal Unit Dharma Wanita IAIN Sunan Kalijaga memperoleh bantuan tenaga 1 (satu) orang guru dari Kantor Wilayah DEPDIKBUD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Ibu Asrifah sehingga jumlah tenaga pengajar menjadi 3 (tiga) orang.

Dari tahun ke tahun jumlah murid di Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal Unit Dharma Wanita IAIN Sunan Kalijaga terus berkembang / bertahan, tahun 1996 pengurus mengangkat 2 (dua) orang guru honorer lagi yaitu Ibu Sumiyati dan Ibu Basiroh, namun pada tahun ini Ibu Suprapti mengundurkan diri, maka jumlah guru menjadi 4 (empat) orang.

Pada Tahun 2002 DEPDIKBUD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan bantuan lagi 1 (satu) orang tenaga pengajar sekaligus Kepala Sekolah Devinitif yaiti Ibu Isrodah, S.Pd , saat itu Haryati yang menjadi kepala sekolah ditarik kembali oleh Kantor IAIN Sunan Kalijaga sebagai pegawai administrasi, karena Ibu Haryati diangkat menjadi PNS IAIN Sunan Kalijaga yang diperbatukan di Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga, dan pengurus mengangkat lagi 1 (satu) orang guru honorer yaitu Ibu Wiwin Kusniasih, S.Pd. Kemudian pada akhir tahun 2002 Kantor Departemen Agama memberikan 1 (satu) orang guru pindahan dari TK ABA Pring Wulung yaitu Ibu Suparmi.

Sejalan dengan perkembangan IAIN Sunan Kalijaga yang berubah nama menjadi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2003/2004 maka otomatis TAMAN KANAK-KANAK ROUDLOTUL ATHFAL DHARMA WANITA IAIN SUNAN KALIJAGA BERUBAH MENJADI TAMAN KANAK-KANAK ROUDLDLOTUL ATHFAL DHARMA WANITA PERSATUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Tahun 2005 UIN Sunan Kalijaga menugaskan stafnya yaitu Bapak Riyanto untuk membantu administrasi di Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga, dari Departemen

Agama Kabupaten Sleman memberikan 1 (satu) orang guru yaitu Ibu Nuzulul Mustaqimah. Adapun Pengurus yayasan pada saat itu diketuai oleh Ibu Hj. Nurkhayati Amin Abdullah. Beliau adalah merupakan istri Rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2001/2009). Pada masa kepemimpinan beliau, mengangkat 1 (satu) orang guru honorer yaitu Ibu Dyah Puspitasari, S.Pd.

Sejak berdirinya Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga bernaung pada 2 (dua) intansi yaitu DIKNAS dan Departemen Agama. Dengan keberadan RA yang ada dalam naungan dua instansi. Kondisi ini menjadi tidak sehat karena akan mengakibatkan adanya dua (doble) status dan keberadaan data-data RA di dua instansi tersebut, sehingga pada tahun 2007 RA diharuskan untuk memilih salah satu diantara keduanya Dibawah Diknas atau Depertemen Agama. Setelah diadakan musyawarah antara sekolah dengan pegawai serta seluruh civitas RA, maka pilihannya adalah bernaung di bawah Departemen Agama, sehingga nama yang sebelumnya TK Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga dihilangkan nama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"TK" menjadi Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[13]

E. Struktrur Organisasi

Bagan.1.

Struktur Organisasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017/2018[14]

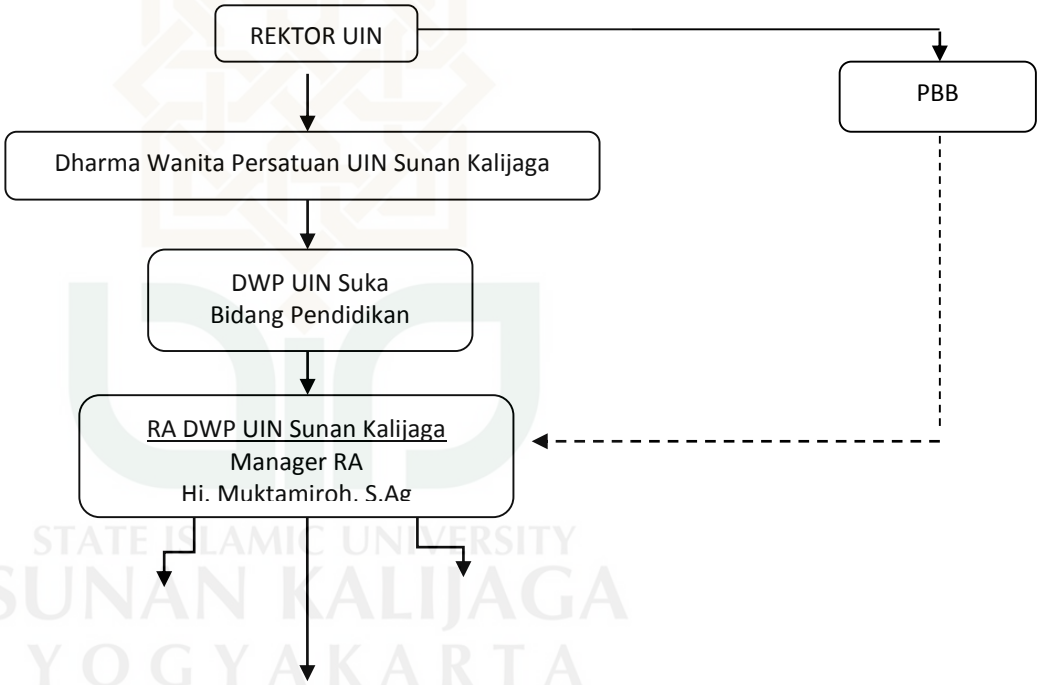

[13] Diperoleh dari Dokumen Kelembagaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
[14]Diperoleh dari Dokumen Kelembagaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

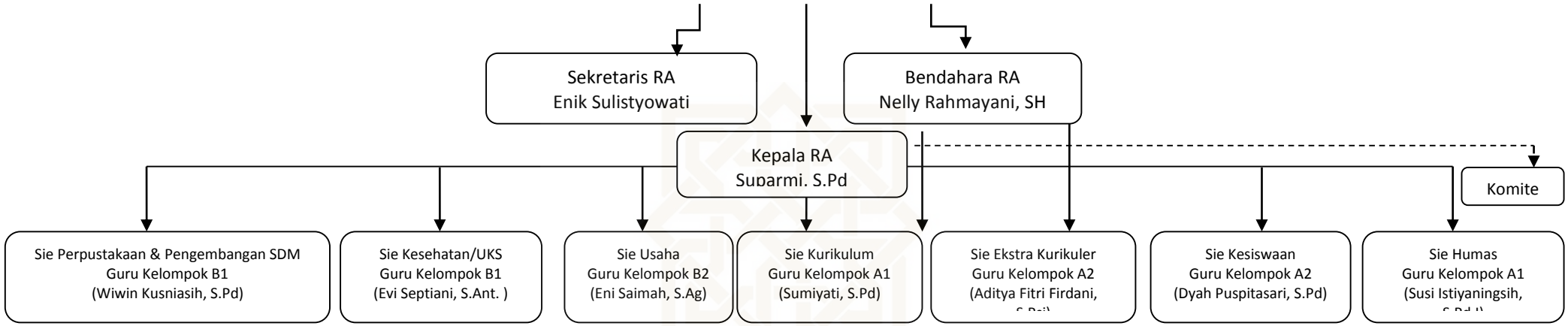

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagan.2.
Struktur Organisasi Bidang Pendidikan DWP UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014-2019[15]

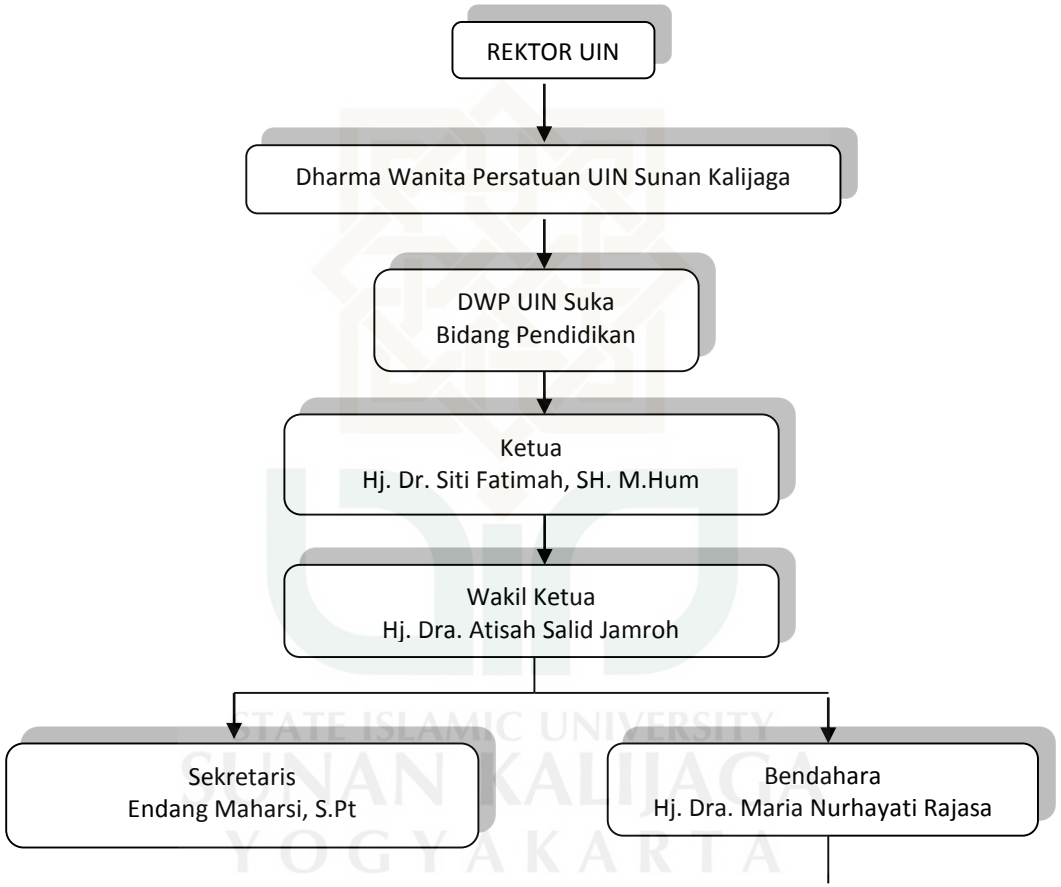

[15] *Ibid.*,

Anggota:

1. Hj. Muktamiroh Dahwan, S.Ag
2. Enik Sulistyowati Sangkot Sirait
3. Dra. Wahidah Khoiron, M. Ag
4. Hj. Dra. Rosni Handarlin
5. Hj. Ulfah Faiqatul Izul Haq, L.C.M. TH.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Data Guru dan Siswa

1. Data Guru

Tabel. 3.
Data Guru[16]

No.	NIP / NIGNP	NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Program Studi	Status Kepegawaian
1	196605251993032003	0857744647300042	Suparmi, S.Pd	Sleman	25/05/1966	P	S1	Ilmu Pendidikan	PNS
2	101234040006320003	7338747649300033	Sumiyati, S.Pd	Bantul	06/10/1969	P	S1	Ilmu Pendidikan	GTY
3	101234040006320004	3353751653300023	Wiwin Kusniasih, S.Pd	Yogyakarta	23/10/1973	P	S1	Ilmu Pendidikan	GTY
4	101234040006320005	2952759660300042	Dyah Puspitasari, S.Pd	Manado	20/06/1981	P	S1	Ilmu Pendidikan	GTY
5	101234040006320006	1747751663300002	Eni Saimah, S.Ag	Bali	15/04/1973	P	S1	Hukum Islam	GTY
6	101234040006320007		Susi Istiyaningsih, S.Pd.I	Sidoarjo	25/06/1990	P	S1	Bahasa Arab	GTY
7	101234040006320008		Aditya Fitri Firdani, S.Psi	Yogyakarta	27/06/1985	P	S1	Psikologi	GTY
8	101234040006320009		Evi Septiani, Ant.	Semarang	11/09/1981	P	S1	Antropologi	GTY
9	101234040006320010	1549760661300072	Nelly Rahmayani, SH	Yogyakarta	17/03/1982	P	S1	Ilmu Hukum	PTY
10	-	-	Yanto Subronto	Yogyakarta	26/11/1958	L	SD	-	PTY
11	-	-	Yatmi Rahayu	Sleman	25/11/1971	P	SPG	-	PTY

[16] *Ibid.,*

2. Data Peserta didik kelopok B

Tabel. 4.
Data Nama Peserta Didik Kelompok B[17]

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Akhtar Alfikri	**L**
2	Andhika Putra Bagaskara	**L**
3.	Angela Radhika Maharani	**P**
4.	Anindya Maheswari Hendriyanto	**P**
5.	Anindyta Maheswari Hendriyanto	**P**
6.	Arkan Fawazzi Kesturi	**L**
7.	Arlova Khayani Putri Wibowo	**P**
8.	Arsyifa Bunga Zilan	**P**
9.	Athaya Hanun Windriya A.W.	**P**
10.	Attala Noah Naibihan	**L**
11.	Ayomi Raishawara	**P**
12.	Azalia Gendhis Danastri P.A.A.S.	**P**
13.	Calluella Ilysa Rucira Yasmine	**P**
14.	Calysta Lanara Syaputri	**P**
15.	Dhiyanida Syifa Dwi Ardhiani	**P**
16.	Diajeng Gendhis BI	**P**
17.	Dzaky Faisal Rais	**L**
18.	Feli Setya Putri	**P**
19.	Gibran Arfan Naresh	**L**
20.	Gilang Adyatama	**L**
21.	Iftita Zidny Aufa	**P**
22.	Intan Ratna Wati	**P**
23.	Iqlima Aiko Maurilla	**P**

[17] Diperoleh dari Dokumen Kelembagaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

24.	Ismail Ubaidillah Sayid	**L**
25.	Kaisan Mada Nugraha	**L**
26.	Kiara Septi Alesha	**P**
27.	M. Asyraaf Syafiq MA	**L**
28.	M. Putra Adianto	**L**
29.	M. Raditya Erlangga	**L**
30.	Muhammad Rifai	**L**
31.	Najwa Fildza Azkiya	**P**
32.	Putri Giselle Milanisti	**P**
33.	Rasdan Andaru Rizky	**L**
34.	Reysa Sabina Chrisanova	**P**
35.	Rr. Anggita Azra Dewanto	**P**
36.	Shafa Annaura Hidayasari	**P**
37.	Ubaydillah Arief Rahman	**L**
38.	Ulung Azkasofia Jaleswari Alwi	**P**
39.	Zaim Harisiy	**L**

G. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas : 4 Ruangan
2. Ruang guru : 1 Ruangan
3. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruangan
4. Ruang UKS : 1 Ruangan
5. Gudang : 1 Ruangan
6. Kamar Mandi : 3 Ruangan
7. Dapur : 1 Ruangan
8. Tempat Tunggu : 1 Ruangan
9. Aula : 1 Ruangan[18]

[18] Diperoleh dari Dokumen Kelembagaan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keadaan sarana prasaran yang ada di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memliki 4 kelas yaitu dua kelas kelompok A dan dua kelas kelompok B, tiga ruangan yang berada di lantai 2 dan 1 ruangan di lantai 3. Sedangkan ruang guru berada di lantai satu menjadi satu dengan ruang tunggu, untuk ruangan kepala sekolah berada di lantai 2. Memiliki 3 kamar mandi dua untuk siswa dan 1 untuk guru.

Selain yang tersebut di atas, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga mempunyai arena bermain outdoor yang berada di halaman belakang gedung sekolah, memiliki cukup banyak permainan outdoor.

H. Prestasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prestasi yang di raih anak tahun 2015-2017

Tabel. 5.
Prestasi yang di raih anak tahun 2015-2017[19]

No	Tahun	Penyelenggara/ Jenis Lomba	Tingkat	Nama Peserta	Hasil
1.	2015	Bercerita Berpasangan	Kab. Sleman	Dyah Puspitasari, S.Pd. Evi Septiani, S.Ant.	Juara I
2.	2015	Bercerita Berpasangan	Prop. DIY	Dyah Puspitasari, S.Pd. Evi Septiani, S.Ant.	Juara Harapan I
3.	2015	Lomba Senam	Kab. Sleman	Sumiyati, S.Pd. Susi Istiyaningsih, S.Pd.I. Aditya Fitri Firdani, S.Psi.	Juara III
4.	2015	Lomba Senam	Kab. Sleman	Suparmi, S.Pd. Eni Saimah, S.Ag.	Juara Harapan II
5.	2015	Lomba Senam Anak Sholeh	MI. Diponegoro, Sambego, Sleman	- Arung - Keke - Azzam - Dewa - Satria - Qeysfa	Juara II
6.	2015	Lomba Tahfidz Putra (AKSARA)	Kemenag Sleman	Azzam Naufal	Juara I
7.	2015	Lomba Nyanyi Solo Putri (AKSARA)	Kemenag Sleman	Arung Gantari	Juara I

[19] *Ibid.,*

8.	2015	Lomba Senam Anak Sholeh (AKSARA)	Kemenag Sleman	- Keyla - Aidan - Dewa - Satria	Harapan III
9.	2015	Lomba Hafalan Surat Pendek	Al Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Azam Naufal	Juara II
10.	2015	Lomba Tahfidz Putra (AKSARA)	Kanwil Kemenag DIY	Azzam Naufal	Juara I
11.	2015	Lomba Nyanyi Solo Putri (AKSARA)	Kanwil Kemenag DIY	Arung Gantari Lysandra	Juara I
12.	2015	Lomba Mewarnai	PT. Chilgo Morinaga & PT. Indogrosir Yogyakarta	Noura	Juara I
13.	2016	Lomba Koor	Aksara Kemenag Kab.	Aqila, farha, irli, tirta	Juara II
14.	2016	Nyanyi Tunggal Putra	Aksara Kemenag Kab.	Javier Akbar	Juara II
15.	2016	Nyanyi Tunggal Putri	Aksara Kemenag Kab.	Maritza	Harapan II
16.	2017	Dolanan Tradisional	Aksara Kemenag Kab.	Dzaken, Dzakaria, Fara, Azka,	Harapan II
17.	2017	Senam Anak Sholeh	Aksara Kemenag Kab.		Juara III
18.	2017	Kompetensi Mewarnai	Komnas	Zulfa Nadhifah	Juara III
19.	2017	Lomba Drumband	Jogja Open	Anak-anak RA UIN	Harapan I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses dan bentuk pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan serangkaian urutan dalam suatu kegiatan, guna untuk mendapatkan hasil yag optimal, dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya juga memerlukan suatu proses agar dalam usaha pencapaian perkembangannya bisa berkembang secara optimal.

Gerak tari sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik anak di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ternyata bisa menghasilkan perkembangan fisik motorik anak usia dini yang cukup baik. Penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik melalui gerak tari pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian lakukan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan fisik motorik melalui gerak tari dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengasahan fisik motorik anak.

   Pengasahan gerakan anggota tubuh memiliki posisi penting dalam proses pengembangan fisik motorik, agar fisik motorik anak dapat berkembang secara optimal maka perlu adanya pengasahan menggerakkan seluruh anggota tubuh.

   Pengembangan yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, kemampuan disini yaitu kemampuan dalam menggerakan motorik kasar . perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.[20]

Jika dilihat anak kelompok anak B adalah anak usia dini yang berada pada usia 4-6 tahun, dalam menggerakan anggota tubuh secara keseluruhan semua anak bisa menggerakkan seluruh otot mereka. Hanya saja anak kelompok B masih dalam proses menggerakkan anggota tubuh mereka agar bergerak secara optimal, maka dari itu perlu adanya bimbingan dari guru untk mengarahkan gerak anggota tubuh anak agar bergerak secara optimal. Pengasahan fisik motorik atau gerakan anggota tubuh mulai guru ajarkan kepada anak dengan pengenalan gerakan dasar, hal ini diungkapkan oleh Bu Efi guru kelompok B1:

> ”di dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini guru memberikan bimbingan kepada anak mengenai gerakan dasar fisik motorik secara bertahap yaitu seperti melompat, berjalan kedepan, kebelakang, kesamping, menggerakkan tangan, dengan gerakan dasar tersebut sebagai modal dasar dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fisik motorik khususnya dalam kegiatan gerak tari”[21]

Hal ini juga di ungkapkan oleh bu kepala sekolah yaitu bu Parmi mengenai pengembangan fisik motorik anak usia dini:

> ”sebelum anak-anak di ajarkan gerak fisik motorik yang lebih besar seperti menari anak-anak diberikan contoh gerakan oleh guru seperti menirukan gerakan binatang dari cara berjalan, merangkak, ataupun melompat-lompat, semua itu supaya anak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan fisik motorik yang lainnya”[22]

Dari keterangan kepala sekolah dan guru kelompok B1 di atas menjelaskan bahwa anak kelompok B sudah mampu dalam menggerakkan anggota tubuh mereka maka dari itu ketika berada di sekolah guru mengajarkan anak untuk

[20] Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 1. 12.
[21] Wawancara dengan bu Efi guru kelompok B1 pada tanggal 20 Maret 2018.
[22] Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 4 april 2018.

menggerakan anggota tubuh mereka agar berfungsi secara optimal dan mengajarkan keberanian kepada anak.

Ketika belajar maka anak usia dini belajar dengan cara meniru maka dari itu ketika belajar di sekolah guru mempraktikkan dan kemudian anak akan meniru. Jika tidak diberi contoh makan anak akan kebingungan dengan apa yang harus mereka lalukan, dnegan meniru apa yang telah dicontohkan maka anak akan mudah dalam melakukannya. Anak usia dini memerlukan bimbingan dan arahan agar apa yang mereka lalukan bergerak secara optimal.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa prinsip pemblejaran di TK yaitu "bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain". Dalam hal ini diarahkan pada kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan rasa cinta terhadap seni, menjadikan anak sehat dan terampil, mengembangkan imajinasi anak, serta membantu anak mengekpresikan diri melalui gerak yang ritmis dan indah. Dengan demikian pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak.

Elemen dasar tari adalah gerak. Gerakan-gerakan terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu. Waktu adalah berapa lama penari melakukan suatu gerak. Waktu juga beraitan dengan durasi atau lamanya penari melakukan gerak tari atau lamanya tariannya. Tempo merupakan kecepatan sebuah tarian yang ditentukan oleh seorang penari dalam menyelesaikan sebuah rangkaian gerak. Gerakan yang cepat menimbulkan kesan lebih aktif, sedangkan gerakan yang lambat mengurangi kean tersebut. Ritme adalah pengaturan pola-pola gerak yang terdiri dari serangkaian permulaan, perkembangan dan akhir. Ritme berhubungan dengan panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerakan gerak. Dalam

pemahamannya, unsur waktu tidak dapat dipisahkan dari tenaga, maka waktu juga berhuungan dengan tenaga dan aksen atau tekanan. [23]

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan, Pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan atau berartinya posisi penting guru dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, sikap dan prilaku guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai motivator belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar anak agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.[24]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, aktivitas yang dilakukan anak dalam menggerakkan anaggota tubuh mereka yaitu ketika waktu istirahat anak-anak bermain di area *outdoor* banyak anak yang menggerakkan anggota tubuh mereka, seperti bermain ayunan, Jungkitan, Prosotan, tangga, komedi putar, jembatan penyebrangan, jaring laba-laba, titian ban, dalam hal ini anak banyak menggunakan otot kaki mereka. Ketika bermain *outdoor* anak cenderung menggunakan otot kaki dan tangan mereka.

Beberapa alat permainan *outdoor* yang dapat mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain:[25]

---

[23] Jurnal, *Pendidikan*... Vol. 1, No. 2, Oktober 2016 : 107-124

[24] Jurnal, *Pendidikan*... Vol. 1, No. 2, Oktober 2016 : 107-124

[25]Nurul Azizah sofiatun, "Implementasi Bermain Sembari Belajar Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Rab DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

a. Ayunan

Ayunan menjadi alat permainan favorit anak-anak. tidak hanya ketika anak memasuki usia TK, bagi umumnya masyarakat Indonesia, ayunan sudah dikenalkan para orang tua sejak beberapa hari bayi lahir. ayunan dapat melatih kestabilan dan keseimbangan anak sehingga dapat berayun dan duduk diatasnya. Selain itu, pengaturan segenap anggota tubuh juga dapat tereksplorasi.

Ayunan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakata terbuat dari besi dan di sana terdapat 3 buah ayunan yang dapat digunakan.

b. Jungkitan

Jungkitan pda dasarnya terbagi atas dua model, yaitu jungkitan yang mengandalkan kekuatan kaki (biasa disebut dengan jungkitan kaki) dan jungkitan yang mengandalkan kekuatan tangan (jungkitan tangan). Jugkitan kaki merupakan alat bermain jungkitan tempat kaki pemainnya banyak menekan/ menjungkit ke tanah. Sedangkan jungkitan tangan banyak digerakkan oleh tangan karena kaki tidak menjungkit ke tanah.

c. Perosotan

Permainan ini cukup seru untuk meluncur dengan kaki atau kepala terlebih dahulu. Peroseotan dapat melatih keberanian, kepercayaan diri, keseimbangan, kekuatan dan koordinasi.

d. Tangga

Dengan tangga, tangan dan kaki benar-benar diuji kekuatan dan ketangguhannya. Koordinasi antara penglihatan, gerakan kaki dan tangan yang refleks meungkinkan anak dapat menaiki atau menuruni tangga yang memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak tangga banyak. Selain itu, kognisi, ketrampilan ekspresi, emosi, serta imajnasi anak dapat berekembang denhan alat permainan ini.

Bentuk dari tangga bervariasi, mulai yang hanya terdiri dari dua buah tiang dan anak tangga, hingga yang menyerupai bentuk bola, kubus, jembatan lengkung dan menara.

Tangga di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ada tiga macam yaitu: tangga seigita, setengah lingkaran, dan bola dunia. Kemudian juga terdapat tangga setengah lingkaran berbentuk setengah lingkaran bagian alas dari tangga adalah tanah sehingga lebih aman untuk anak bermain.

e. Komedi Putar

Komedi putar termasuk alat bermain di sentra *outdoor* yang dapat menbuat anak teruji motorik kasarnya, terutama bagian lengan. Sebab alat ini mengandalkan kekuatan tangan untuk dapat memutar komedi yang ditumpangi anak. Selain itu, komedi putar juga dapat melatih keberanian anak dan ekspresi emosional. Komedi putar bentuknya bervariasi dan biasanya berpatok pada satu tiang.

Komedi putar di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ada satu buah yang bisa dinaiki oleh empat anak, cara memainkannya dengan memutar bagian pegangan secara bersama-sama kemudian anak akan berputar.

f. Jembatan Penyebrangan

Berbekal tali dikiri kanak, setapak demi setapak perjalanan fantasi anak berlajut. Dimulai dari sang ketua rombongan yang dengan berani mencotohkan kepada teman-temannya sampai keiring-iringan terakhir yang sudah mulai ketakutan, sehingga terpaksa mereka merayap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jembatan diperlukan di arena *outdoor* untuk melatih keberanian, keseimbangan/koordinasi, pengenalan tubuh, keterampilan kognitif dan kesadaran spasial.

g. Titian Ban

Tetian ban di RA DWP UIN Sunan Kalijaga terbuat dari ban mobil bekas yang ditanami di tanah dan di cat warna-warni. Anak bermain dengan melompati ban tersebut satu persatu.

Jika di lihat dari aktivitas anak ketika bermain di waktu istirahat semua anak sudah mampu dalam menggerakkan otot-otot tubuh mereka, itu dapat dilihat ketika anak bermain di area *outdoor* dan bermain bebas. Ketika bermain anak tidak takut dan ragu dalam memanjat ataupun berlari.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka anak kelompok B dalam menggerakkan fisik motorik anak-anak sudah mampu menggerakkanya secara optimal hal itu terlihat ketika guru memberi rangsangan otot-otot anak, seperti ketika melompat, berjalan, dan berlari.

2. Pemberian contoh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lalukan selama melakukan penelitian, pemberian contoh merupakan metode yang dilakukan guru guna mengembangkan fisik motorik anak, yaitu setiap ekstra menari seorang guru tari berada di depan anak-anak, guru yang berada di depan anak yaitu guru sebagai contoh untuk anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Tugas guru berada di depan yaitu untuk memberikan contoh kepada anak, posisi di depan difungsikan agar anak mudah melihat dan memahami gerakan yang dilakukan oleh guru.

Tugas guru yang lainnya berada di sisi-sisi murid untuk mendampingi anak jika murid kesulitan menggerakkan anggota tubuh yang di contohkan oleh

guru tari didepan. Berdasarkan wawancara dengan bu Wiwin guru kelompok B2 beliau mengatakan:

> "anak-anak itu bisa karena di beri contoh dan bimbingan, jadi ketika kegiatan menari pun anak harus diberi contoh, kalau tidak diberi contoh anak akan sedikit kebingungan walaupun sudah ada beberapa anak yang sudah bisa tetapi guru tetap memberi contoh kepada anak karena tidak semuanya hafal. Ketika pembelajaran di kelas guru juga memberikan contoh kegiatan yang ingin di berikan."[26]

Gambar. 1

Guru memberikan contoh gerakan tari

Sesuai yang telah diungkapkan oleh bu Wiwin peneliti juga melihatnya ketika di lapangan, pada saat melakukan ekstra menari guru mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan menari seperti sound dan musik, setelah itu guru menyiapkan barisan karena ruangannya tidak mencukupi jika semuanya menari maka guru membaginya menjadi dua kloter, satu kloter untuk putra dan satu kloter untuk putri, agar anak mudah dan leluasa dalam bergerak.

Ibu Parmi kepala sekolah juga mengungkapkan,

"walaupun sudah ada guru tari yang didepan tetap harus ada pendampingan di samping anak-anak ketika menari yaitu guru kelasnya masing-masing untuk memberi contoh agar gerakannya bisa secara optimal."[27]

[26] Wawancara dengan ibu Wiwin guru kelompok B2 pada tanggal 21 Maret 2018.
[27] Wawancara dengan ibu kepala sekolah pada tanggal 4 April 2018.

Dari hasil yang telah diungkapkan oleh bu Wiwin dan ibu Parmi, penulis sependapat, walaupun anak sudah hafal gerakan dalam menari, anak tetap diberi contoh gunanya agar anak dapat lebih fokus melihat gerakan yang dilakuakn guru, dan mendapatkan hasil yang lebih optimal sehingga fisik motorik mereka dapat di asah dengan baik.

3. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi in diungkapkan oleh bu Wiwin guru kelompok B2, pada saat selesai kegiatan menari.

> "anak itu selalu diingatkan agar anak lebih semangat ketika ekstra menari, ketika kegiatan menari sudah selesai apabila tadi banyak anak yang tidak serius atau bercandaan ketika menari guru memberikan kata semangat dan memotivasi bahwasanya menari itu asyik dan apabila gerakannya bagus maka besok di akhir tahun akan dtampilkan didepan orang tua kalian terus orang tua kalian bangga pada kalian, jadi besok lagi ketika ekstra menari harus lebih semangat dan sungguh-sungguh."[28]

Gambar. 2

Guru sedang memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang bercanda ketika ekstra menari.

Berdarsarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama peneliti melakukan penelitian, guru selalu mengingatkan anak dengan kata-kata agar anak termotivasi dalam melakukan segala kegiatan, pemberian motivasi dan nasihat

[28] Wawancara dengan ibu Wiwin guru kelompok B2 pada tanggal 21 Maret 2018.

tidak hanya peneliti lihat ketika ektra menari saja, tetapi ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwin guru kelompok B2 terkait bagaimana jika anak ketika melakukan gerak tari malah asyik sendiri, apa yang dilukan guru dalam hal tersebut.

> "setiap anak mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda, yang memang susah ketika ada anak yang memang benar-benar tidak ingin mengikuti karena tidak suka dan tidak berbakat di ekstra menari, tetapi guru tetap mengajak anak dan merayu anak agar anak mau mengikuti kegiatan ekstra menari di sekolah, selain itu ketika anak yang tidak mau bergerak maka guru memegang tangannya dan menggerakannya, supaya anak itu merasakan gerakan tari ada juga yang di alihkan ke kegiatan yang lain contoh drumband, karena pengembangan fisik motorik tidak hanya menari tetapi juga bisa dengan kegiatan yang lainnya."[29]

Pernyataan yang telah di sampaikan oleh bu Wiwin tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat dilapangan, ada seorang anak ketika melakukan kegiatan tari dia tidak bersungguh-sungguh guru mulai mendekati dan merayu dan diarahkan agar anak mau melaksanakan tari dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan di atas terkait masalah dalam pengembangan fisik motorik melalui gerak tari yaitu masih adanya beberapa anak yang belum bisa secara optimal dalam melakukan gerakan kolaborasi seperti menggerakkan secara bersamaan tangan dan kaki, tangan kaki dan kepala, maka peneliti akan menyajikan tabel perkembangan anak melalui kegiatan ekstra tari pada saat peneliti melakukan di hari pertama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait pengembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dalam kegiatan gerak tari.

Tabel. 6.

[29] Wawancara dengan ibu Wiwin guru kelompok B2 pada tanggal 21 Maret 2018

Observasi Penelitian I Fisik Motorik anak melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Pada hari Rabu, 7 Maret 2018

No.	Nama	Aspek yang di lihat				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Akhtar Alfikri	MB	MB	MB	MB	MB
2	Andhika Putra Bagaskara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Angela Radhika Maharani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Anindya Maheswari Hendriyanto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Anindyta Maheswari Hendriyanto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Arkan Fawazzi Kesturi	MB	BSH	MB	MB	MB
7	Arlova Khayani Putri Wibowo	MB	MB	MB	MB	MB
8	Arsyifa Bunga Zilan	MB	MB	MB	MB	MB
9	Athaya Hanun Windriya A.W.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Attala Noah Naibihan	BB	BB	BB	BB	BB
11	Ayomi Raishawara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Azalia Gendhis Danastri P.A.A.S.	BB	BB	BB	BB	BB
13	Calluella Ilysa Rucira Yasmine	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Calysta Lanara Syaputri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Dhiyanida Syifa Dwi Ardhiani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Diajeng Gendhis BI	MB	MB	MB	MB	MB
17	Dzaky Faisal Rais	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Feli Setya Putri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Gibran Arfan Naresh	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Gilang Adyatama	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Iftita Zidny Aufa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
22	Intan Ratna Wati	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
23	Iqlima Aiko Maurilla	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
24	Ismail Ubaidillah Sayid	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
25	Kaisan Mada Nugraha	MB	MB	MB	MB	MB

26	Kiara Septi Alesha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
27	M. Asyraaf Syafiq MA	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
28	M. Putra Adianto	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
29	M. Raditya Erlangga	MB	MB	MB	MB	MB
30	Muhammad Rifai	MB	MB	MB	MB	MB
31	Najwa Fildza Azkiya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
32	Putri Giselle Milanisti	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
33	Rasdan Andaru Rizky	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
34	Reysa Sabina Chrisanova	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
35	Rr. Anggita Azra Dewanto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
36	Shafa Annaura Hidayasari	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
37	Ubaydillah Arief Rahman	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
38	Ulung Azkasofia Jaleswari Alwi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
39	Zaim Harisiy	MB	MB	MB	BB	MB

Keterangan:

1. Dapat bergerak sesuai ketukan dalam melakukan grakan
2. Dapat melakukan gerak dasar berdasarkan tempo yang diberikan
3. Mampu menjaga keseimbangan tubuh dab mengontrol gerak (bergerak cepat atau lambat)
4. Mampu gerak (bergerak diam atau berubah ketukan dan tempo)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Seangat Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari data di atas yang peneliti peroleh ketika melakikan prapenelitian terkait dalam perkembangan fisik motorik anak melalui gerak tari,maka dari data di atas dan apa yang telah di ungkapkan oleh kepala Sekolah mengenai gerak tari yang di laksanakan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memang kegiatan tari ini rutin setiap minggunya tetapi mengenai hal itu juga ada beberapa anak yang belum bisa secara optimal dalam melakukan gerakan kolaborasi seperti menggerakkan secara bersamaan tangan dan kaki, tangan kaki dan kepala sehingga dalam perkembangan fisik motorik melalui gerak tari belum seluruhnya berkembang secara optimal, hal tersebut juga peneliti lihat ketika ekstra menari masih ada beberapa anak yang asyik main sendiri, dan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan.

Maka dari itu peneliti melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui gerak tari, dari hasil pengamatan peneliti setiap pertemuan anak kelompok B semakin mengalami peningkatan dalam melakikan geerak tari, hal tersebut juga di pengaruhi oleh cara atau metode yang terus menerus diterapkan kepada anak.

Berikut peneliti akan menyajikan hasil terkahir dari pengamatan yang peneliti lihat terkait perkembangan fisik motorik melalui gerak tari pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel. 7.

Observasi akhir penelitian perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada hari Rabu 4 April 2018

No.	Nama	Aspek yang di lihat				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Akhtar Alfikri	MB	MB	MB	MB	MB
2	Andhika Putra Bagaskara	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Angela Radhika Maharani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Anindya Maheswari Hendriyanto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Anindyta Maheswari Hendriyanto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Arkan Fawazzi Kesturi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Arlova Khayani Putri Wibowo	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Arsyifa Bunga Zilan	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
9	Athaya Hanun Windriya A.W.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Attala Noah Naibihan	BB	BB	BB	BB	BB
11	Ayomi Raishawara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Azalia Gendhis Danastri P.A.A.S.	MB	MB	MB	MB	MB
13	Calluella Ilysa Rucira Yasmine	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Calysta Lanara Syaputri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Dhiyanida Syifa Dwi Ardhiani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Diajeng Gendhis BI	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Dzaky Faisal Rais	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Feli Setya Putri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19	Gibran Arfan Naresh	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Gilang Adyatama	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Iftita Zidny Aufa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
22	Intan Ratna Wati	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
23	Iqlima Aiko Maurilla	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
24	Ismail Ubaidillah Sayid	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

25	Kaisan Mada Nugraha	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
26	Kiara Septi Alesha	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
27	M. Asyraaf Syafiq MA	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
28	M. Putra Adianto	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
29	M. Raditya Erlangga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
30	Muhammad Rifai	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
31	Najwa Fildza Azkiya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
32	Putri Giselle Milanisti	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
33	Rasdan Andaru Rizky	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
34	Reysa Sabina Chrisanova	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
35	Rr. Anggita Azra Dewanto	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
36	Shafa Annaura Hidayasari	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
37	Ubaydillah Arief Rahman	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
38	Ulung Azkasofia Jaleswari Alwi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
39	Zaim Harisiy	MB	BSH	BSH	MB	BSH

Keterangan:

1. Dapat bergerak sesuai ketukan dalam melakukan grakan
2. Dapat melakukan gerak dasar berdasarkan tempo yang diberikan
3. Mampu menjaga keseimbangan tubuh dab mengontrol gerak (bergerak cepat atau lambat)
4. Mampu gerak (bergerak diam atau berubah ketukan dan tempo)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Seangat Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa mayoritas anak kelompok B untuk perkembangan fisik motoriknya sudah berkembang sangan baik, diantaranya: Angela, Athaya, Ayomi, Calysta, Dhiyaninda, Feli, Gibran, Iftita, Intan, Ismail, Kaisan, Kiara, Syafiq, Najwa, Putri, Rasdan, Reysa, Anggita, Syafa, Ulung. Anak dianggap berkembang sangat baik karena dalam kegiatan ekstra tari anak sudah mampu dalam bergerak sesuai ketukan dalam melakukan gerakan, yaitu saat guru mencotohkan di depan mereka mengikutinya dengan baik, kemudian anak sudah mampu melakukan gerak berdasarkan tempo yang diberikan yaitu anak dapat berkonsentrasi, melihat dan mendengar apa yang telah guru arahkan. Sedangkan beberapa anak perkembangan fisik motoriknya berkembang sesuai harapan diantaranya:

Nama	Alasan
Andika	Dalam kegiatan ekstra menari Andika sering kali sibuk sendiri atau bahkan mengobrol dengan temannya, untuk itu guru perlu berada di posisi antara anak-anak untuk mengawasi dan mengajak Andika untuk menggerakkan tubuhnya, dalam hal ini Andika membutuhkan dorongan guru.
Anindiya	Kurang bisa menerima menerima perintah, dan suka asyik main sendiri.
Anindyta	Sering asyik sendiri , dan kurang bersemangat dalam melakukan gerakan tari.
Arkan	Sering bercanda dengan teman sampingnya, dan sering ngobrol.
Arlova	Kurang berkonsentrasi, kadang sering diam dan tidak mengikuti gerakan
Arsyifa	Kurang bisa menerima perintah, dan hanya melihat terkadang menyendiri
Calluella	Cukup mampu dalam menggerakkan tubuhnya tetapi kurang seimbang antara gerak cepat dan lambat
Diajeng	Kadang kurang berkonsentrasi, sehingga dalam melakukan gerakan sesuai tempo yang diberikan tidak memahaminya.
Dzaky	Kurang menjaga keseimbangan tubuh gerakan cepat dan lambat.
Gilang	Sudah sesuai yang di ajarkan oleh guru tetapi sering asyik sendiri
Aiko	Kurang konsentrasi dan asyik mengobrol dengan temannya.

Adianto	Kurang mampu bergerak sesuai tempo yang diberikan.
Rifai	Asyik mengobrol dengan teman sampingnya, dan terkadang dia memang usil dan mengganggu temannya.
Ubaydillah	Mudah terpengaruh dengan teman dekatnya, yang mengajaknya mengobrol. Sehingga tidak mengikuti secara optimal.
Zaim	Sering diam, dan kesulitan bergerak berubah ketukan dan tempo.

Sedangkan beberapa anak perkembangan fisik motoriknya belum berkembang dan mulai berkembang diantaranya:

Nama	Alasan
Akhtar	Tidak suka dengan kegiatan gerak tari, sehingga sering menyendiri dan bermain balok di sudut aula.
Attala	Attala ini memang anak yang memiliki kebutuhan khusu dari guru, dia sering asyik bermain sendiri dan susah untuk di ajak gerak tari, Attala lebih memilih bermain kotor-kotoran di area permainan *outdoor* dan memang seiring membuat ulah.
Gendhis	Gendhis ini sukanya hanya kegiatan tertentu saja dan yang memang dia suka atau dia bisa jika memang dia tidak ingin atau tidak bisa maka lebih memilih diam atau main sendiri, dan Gendhis sukanya adalah makan, jadi sedikit-sedikit gampang lapar, jadi susah untuk menggerakkan tubuhnya.

Setelah dilakukan upaya maksimal dari guru, sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari maka dapat dilihat hasil terakhir peneliti melalukan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari melalui langkah-langkah pengasahan fisik motorik, pemberian contoh, serta pemberian kata semangat. Berdasarkan langkah-langkah tersebut yang telah dilakukan oleh guru perkembangan fisik motorik melalui gerak tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan mendapatkan hasil yang optimal.

B. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari.

Pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pelaksanaanya tentunya terdapat hal-hal yang mendukung agar dalam proses perkembangan dapat berjalan secara optimal dan sesuai hasil yang diinginkan, namun dalam pelaksanaannya tersebut juga terdapat faktor yang menghambat sehingga hasil yang kurang optimal.

Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan menjabarkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. Faktor pendukung dalam pengembangan fisik motorik anak melalui gerak tari.

Beberapa faktor pendukung yang mendukung dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu:

a. Sarana dan Prasarana

Kegiatan gerak tari atau ekstra tari, pastinya memerlukan iringan untuk mengiringi gerakan menari, dalam mengiringi pastinya dibutuhkan juga sarana atau alat, salah satu yang dibutuhkan ketika menari yaitu *sound* dan musik pengiring.

Dengan *sound* dan musik maka ekstra menari bisa berjalan, karena tanpa iringan musik tari anak lebih mudah memahami gerakan yang sesuai dengan tempo yang diberikan oleh guru. Musik juga harus menyenangkan untuk anak-anak, karena jika musik yang diberikan anak-anak suka itu sebagai daya tarik anak untuk lebih semangat mengikuti ekstra menari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lalukan dengan bu Wiwin guru kelompok B2 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait pengaruh

menari menggunakan irama yang di sukai oleh anak atau dalam mengembangkan fisik motorik anak, bu Wiwin mengungkapkan,

> "musik juga berpengaruh dalam kegiatan gerak tari, jika musik yang diberikan anak-anak senang atau disukai anak-anak maka itu sebagai daya tarik untuk mengikuti kegiatan gerak tari, karena dengan musik yang anak-anak akan lebih semangat dan mudah menghafal gerakan-gerakan tari."[30]

Peneliti juga melihatnya ketika di lapangan, ketika di lapangan anak-anak bersemangat sekali melakukan ekstra tari. Ketika peneliti melakukan observasi peneliti tertarik untuk mewawancarai satu anak, sebagai berikut:

> Kamu kalau menari kelihatan semangat banget dan asyik, senang ya kalau di ajarkan menari?
> "iya, aku suka kalau menari lagu ini,"
> Emang lagu yang mana yang bikin kamu suka?
> "aku suka sama lagu yang india yang ada suara ayamnya,"
> Susah gak sih gerakannya?
> "kalau dulu susah, tapi sekarang udah bisa."[31]

Gambar. 3

Anak-anak terlihat semangat dan ceria ketika estra menari

Berdasarkan pernyataan bu Wiwin dan juga Ayomi bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yaitu berupa *sound* dan pengiring musik, sangat berpengaruh dan sangat mendukung kegiatan ekstra tari karena dengan iringan

[30] Wawancara dengan ibu Wiwin guru kelompok B2 pada tanggal 21 Maret 2018
[31] Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 21 Maret 2018

musik yang disukai anak-anak menjadi semangat dan mau secara optimal dalam menggerakkan fisik motorik mereka.

b. Pemberian contoh dari guru

Sesuai yang telah diungkapkan oleh bu Parmi, anak-anak bisa belajar menari dengan di beri contoh terlebih dahulu, mereka belajar dari meniru apa yang telah mereka lihat, maka dari itu dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari perlu adanya guru yang memberikan contoh dan bimbingan kepada anak dalam melalukan gerakan-gerakan dalam tari, dengan adanya guru yang memberi contoh maka anak akan lebih mudah dalam melakukan gerakan dalam gerak tari.

2. Faktor penghambat dalam pengembangan fisik motorik dalam kegiatan gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beberapa faktor yang menjadi pengambat dalam pengembangan fisik motorik anak melalui kegiatan gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah:

a. Kondisi anak, ketika anak sedang tidak sehat atau dalam kondisi yang tidak baik maka dapat mempengaruhi kegiatan anak di sekolah, anak menajadi tidak bersemangat dalam mengikuti beberapa kegiatan di sekolah. Konsisi atau keadaan yang membuat anak tidak sehat atau kondisi yang tidak baik yaitu seperti anak sering nangis saat di tinggal pulang orang tuanya.

b. Kurangnya minat dan bakat pada kegiatan gerak tari, hal tersebut dangat berpengaruh dalam kegiatan gerak tari, jika anak tidak minat dan tidak mempunyai bakat menari maka ketika melakukan kegiatan gerak tari pengembangan fisik motorik menjadi terhambat.

c. Bersamaan dengan kegiatan yang lainnya contoh sekolah akan mengikuti lomba drumband dan tari, maka sekolah mengadakan latihan lebih sering dari hari-hari biasanya, ketika ada anak yang mengikuti keduanya maka anak akan lebih gampang lelah dan tidak bersemangat ketika melalukan kegiatan gerak tari.

Dari uraian di atas dapat di ketahui bawha faktor pendukung dan penghambat dapat berpengaruh dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di jabarkan di atas dapat disimpulkan bah guru telah mengajarkan gerakan tari dalam ekstra menari untuk mengembangkan fisik motorik anak usia dini.

Dalam kegiatan belajar mengajar RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak hanya mengajarkan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja tetapi juga kegiatan di luar kelas, dalam upaya mengembangkan fisik motorik anak yaitu dengan ekstra menari yang dilaksanakan setiap hari rabu.

Dari pemgembangan fisik motorik anak, anak diajarkan gerak tari, karena dengan menari anak merasa lebih senang dalam menggerakkan otot-otot kaki dan tangan mereka, dalam melakukan kegiatan menari, anak diajarkan untuk melakukan gerakan kaki, tangan dan kepala, kemudian guru mulai mengenalkan gerakan yang ada pada tari tersebut, mengajkak anak perlahan-lahan dan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk melakukan gerakan tari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA